

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA YANG BERKULIAH SAMBIL BEKERJA DI KOTA SALATIGA

Angel Indrawati Intan Wiyoso¹, Dewita Karema Sarajar²

angeliw8702@gmail.com¹, dewita.sarajar@uksw.edu²

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk melihat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Sampel terdiri dari 76 mahasiswa di universitas di Salatiga yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial (13 item valid) dan skala prestasi belajar (14 item valid) dengan skala Likert. Koefisien reliabilitas (α) untuk dukungan sosial adalah 0,987 dan untuk prestasi belajar 0,978. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara dukungan sosial dan prestasi belajar ($r = 0,809$, $p < 0,000$). Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa yang bekerja, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Temuan tambahan menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial dan prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja cenderung berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Prestasi Belajar, Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja.

PENDAHULUAN

Seorang mahasiswa merupakan individu yang aktif mengikuti proses pendidikan di tingkat perguruan tinggi, termasuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademik, atau politeknik, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Hartaji, 2009). Sebagai mahasiswa, tugas intinya adalah mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pendidikan akademik dengan tepat waktu di perguruan tinggi (Hidayah, 2016). Dalam konteks pendidikan dan proses pembelajaran, pengeluaran finansial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terutama bagi seorang mahasiswa, berbagai jenis kebutuhan terutama untuk mahasiswa perantauan yang membutuhkan kebutuhan akomodasi, konsumsi, dan pengeluaran tugas kuliah akan semakin meningkat dan menjadi semakin kompleks pengeluarannya (Thorn et. al., [A1] 2022).

Di Indonesia, memiliki berbagai kondisi perekonomian yang berbeda mulai dari menengah ke atas, menengah dan menengah ke bawah. Mahasiswa dengan kondisi finansial menengah hingga menengah ke bawah dinilai cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Beberapa mahasiswa yang mungkin memiliki masalah dengan kebutuhan biaya, hingga mereka berusaha meringankan beban orang tua dengan mendorong mahasiswa melakukan kuliah sambil bekerja (Denura, 2012). Sebagian mahasiswa mencari solusi dengan menjalankan pendidikan tinggi sekaligus melakukan pekerjaan atau bekerja. Berdasarkan pada data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sejumlah 2,2 juta siswa di Indonesia menyatakan bersekolah sembari bekerja (Qoura, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) kemudian meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah 6,98 persen siswa umur 10 sampai 24 tahun di Indonesia bersekolah sembari bekerja (Databoks, 2021). [A2]

Dalam prosesnya, ketika seorang mahasiswa memilih untuk bekerja sambil melanjutkan pendidikannya tentu akan mempertimbangkan banyak hal, mulai dari faktor keuangan hingga alasan lain yang mendorong mereka memilih untuk bekerja sambil kuliah. [A3] Maseviciute (2018) menjelaskan dua alasan siswa belajar sambil bekerja, yaitu adanya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi sehari-harinya dan untuk mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja.

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Alasan yang mendasar siswa mengambil pekerjaan atau bekerja diantaranya adalah upaya untuk memperoleh pengalaman tambahan, meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri, dan sebagian besar untuk mendukung kehidupan pribadi atau keluarga (Perdani, 2015). Sejalan dengan penelitian Jacinta (2002), [A4] mahasiswa memutuskan untuk bekerja karena beberapa faktor mendasar yaitu pertama, kebutuhan finansial yang mencakup upah, gaji, dan penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, kedua kebutuhan sosial-relasional yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan pertukaran pikiran, ketiga kebutuhan aktualisasi diri, yang berhubungan dengan pencarian makna hidup melalui aktivitas yang dijalani. Beberapa mahasiswa umumnya akan memilih bekerja dengan sistem kontrak dalam jangka pendek (shortterm contracts) atau kerja paruh waktu (parttime jobs) (Van der Meer & Wielers, 2001). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu lebih fleksibel dalam mengatur waktu bekerja dengan kuliah. Selain itu, bekerja part-time memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam.

Kuliah sambil bekerja tidaklah mudah bagi mahasiswa yang juga harus fokus pada kuliahnya. Fenomena tersebut sesuai dengan temuan Metriyana (2014), dan National Center of Education Statistics (NCES) juga menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja lebih dari 16 jam keatas memiliki pengaruh pada prestasi belajar yang lebih rendah. Supradewi (dalam Sutarni, 2022) pada penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat 44,3% mahasiswa yang bekerja mengalami stres yang cukup memprihatinkan. Mahasiswa dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dan bekerja, kedisiplinan baik dalam perkuliahan maupun pekerjaan, dan memperhatikan kondisi fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang

mahasiswa dan karyawan. Menjalani kuliah sambil bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan di sisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa. Adapun manfaat yang diperoleh mahasiswa dengan bekerja selain finansial adalah untuk pengembangan keterampilan, pemahaman yang luas tentang dunia bisnis, dan peningkatan kepercayaan diri (Curtis & Shani, 2002). Disisi lain juga terdapat dampak negatif, mahasiswa yang berkuliah dengan bekerja yaitu adanya konflik peran antara kuliah dan bekerja dapat menjadi sumber stres, absensi dan produktivitas (Lenaghan & Sengupta, 2007). Banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja part-time atau full time seperti berkurangnya waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Dalam proses pembelajarannya mahasiswa yang bekerja cenderung menjadi kurang fokus dalam menyimak pembelajaran atau materi dari dosen dan menumpuknya tugas karena terbatasnya bahkan hingga tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas (Kusumastuti, 2019). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam kegiatan bekerja pada mahasiswa dalam pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Prestasi akademik pun menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di bangku kuliah Azwar (2002).

Menurut Sobur (2006) prestasi belajar adalah istilah untuk menunjukkan tingkat pencapaian atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan karena upaya belajar telah dilakukan secara optimal. Hal yang sama dikemukakan Nasution (2003) mendefinisikan prestasi akademik yaitu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi akademik dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu : kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Bentuk dari prestasi belajar mahasiswa dilihat dari potensi tinggi yang tentunya memiliki peluang yang lebih besar untuk memenuhi hasil pembelajaran yang diharapkan dalam sistem pendidikan yang sudah ditempuhnya (Winkel, dalam Hamdani, 2017). Oleh karena itu, para mahasiswa menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, serta menangkup tuntutan akademik yang telah ditentukan, dan dapat mencapai prestasi yang optimal adalah harapannya. Menurut Warsito (2012) mahasiswa yang berhasil menyesuaikan diri dengan bidang akademiknya dapat dikenali dari pencapaian akademisnya, seperti pencapaian nilai yang optimal dalam IPK serta kemampuan untuk menyelesaikan studi tepat waktu. [A7]

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menjalani pendidikan sambil bekerja, penelitian ini melibatkan enam responden dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen yang dipilih melalui metode purposive sampling, dengan kriteria utama mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi tanggapan yang lebih mendalam. Setiap wawancara berdurasi sekitar 45 menit hingga satu jam, direkam dengan persetujuan responden, dan kemudian ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut.

Prosedur wawancara dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan penelitian, persetujuan penggunaan data, serta jaminan kerahasiaan informasi pribadi. Setiap pertanyaan dirancang agar tidak mengarahkan responden pada jawaban tertentu, sehingga tanggapan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan pengalaman dan perspektif masing-masing responden. Berdasarkan wawancara tersebut, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa kuliah sambil bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan finansial, seperti keengganan meminta bantuan dari orang tua atau keinginan untuk membeli barang-barang pribadi dan pengalaman liburan. Meski begitu, mereka tetap menekankan pentingnya menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai prioritas akademik, dan mereka merasa bahwa memiliki penghasilan sendiri meningkatkan rasa mandiri serta tanggung jawab. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara pekerjaan, studi, dan performa akademik, yang memaksa mereka untuk terus mencari

strategi manajemen waktu yang efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari dalam diri mahasiswa yaitu faktor diri individu dan faktor di luar individu (Suryabrata, 2006). Sejumlah faktor yang berasal dari diri pelajar antara lain; motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, kecemasan, sikap (Slameto, 2010). Faktor eksternal berasal dari luar individu antara lain; kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial dan pengaruh budaya (Hapnita et al., 2018; Patty et al., 2016). Dari beberapa faktor eksternal, dukungan sosial dinilai memiliki faktor yang besar dalam pengaruh prestasi belajar. Dalam interaksi dukungan sosial, mampu dilakukan dalam bentuk kelompok maupun personal (Laksono, 2013).

Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, keluarga, teman, masyarakat, teman satu kelompok, teman kerja, dan atasan (Taylor, 2009). Secara umum, mahasiswa mampu menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya pada tahap remaja, sehingga peran teman sebaya sebagai sumber dukungan emosional sangat penting (Papalia dkk. 2008). Hal ini didukung oleh Laursen (dalam Rozali, 2013) menjelaskan bahwa kelompok teman sebaya yang positif akan sangat membantu remaja untuk memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi tantangan memenuhi tugas-tugasnya. Bahkan hal tersebut sangat penting dalam peningkatan prestasi belajar (Solomon, 2004). Demikian juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wren, Somers, dan Piliawsky (2012), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh rekan sebaya memberikan dampak yang positif dalam perkembangan individu.

Dukungan sosial yang disediakan dapat membuat orang merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jejaring sosial (Sarafino & Smith, 2014). Sebaliknya,

mahasiswa yang kekurangan dukungan sosial mungkin mengalami perasaan rendah diri dan terisolasi, yang dapat menyebabkan timbulnya emosi negatif seperti mudah menyerah, pesimis, frustrasi, tak memiliki semangat serta tak mempunyai sasaran ataupun target di hidupnya sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan prestasi belajarnya, dengan demikian dukungan sosial merupakan faktor penting meningkatnya prestasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. (sumber)

Menurut Sarafino (2015) [A8] terdapat empat aspek dalam dukungan sosial untuk diterima mahasiswa, pertama dukungan emosional yang mencakup rasa kepedulian, empati, perhatian, bisa menjadikan seseorang merasa dihargai, dicintai serta diberi perhatian, kedua dukungan penghargaan yang terwujud dalam pengungkapan hormat positif kepada individu lainnya lewat cara memberi motivasi guna meningkatkan diri juga memberi persetujuan berbentuk ide atau perasaan, yang ke tiga dukungan instrumental bisa ditunjukkan dari pertolongan langsung seperti material ataupun fasilitas, yang ke empat dukungan informatif yaitu memberi saran, nasihat, dan arahan dari orang lain. [A9] Untuk memastikan bahwa dukungan sosial yang diberikan sesuatu dengan kebutuhan mahasiswa, pemberian dukungan sendiri tidak secara tiba-tiba diberikan kepada siswa.

Menurut, Stanley (2023) Seorang yang membutuhkan dukungan sosial mencakup tiga aspek [A10] yakni keperluan psikis, keperluan sosial serta keperluan fisik. Ketiga faktor tersebut mampu dijadikan pertimbangan guna menetapkan dukungan sosial yang mampu diberi oleh mahasiswa. Dengan sebab tersebut, dukungan sosial pribadi dirasa krusial untuk mahasiswa yang bekerja dengan berkuliah, sebab mereka akan merasa didukung oleh lingkungan mereka, membuatnya tidak mudah tertebani saat menghadapi masalah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nadia & Murkhana (2022) berjudul ditemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh secara positif akan pencapaian belajar bagi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Susanti & Maryam (2022) bahwa dorongan yang diperoleh mahasiswa dapat memberi dampak positif

untuk mahasiswa yang bekerja juga dapat memberi pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Selanjutnya hasil penelitian Indriana dkk. (2016) bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari orang tua memiliki indeks prestasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang tua.

Namun berbeda dengan penelitian hasil penelitian Garkaz, Banimahd, & Esmaceli (2011) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada fenomena dan penggunaan subjek mahasiswa sambil bekerja, yang dimana sebelumnya tidak digunakan pada penelitian terdahulu[A11] . Berdasarkan pada peristiwa yang berlangsung pada tingkatan mahasiswa ini, penulis berminat guna melaksanakan studi dengan lebih detail serta mendalam yang nantinya akan ditulis berbentuk karya akhir berjudul “Pengaruh Dukungan sosial dengan prestasi belajar mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja”.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional merupakan jenis penelitian dengan karakteristik hubungan korelasional antar dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang berkorelasi antar variabel (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, korelasi yang digunakan guna mengetahui kaitan diantara dukungan sosial bersama prestasi belajar mahasiswa yang berkuliah dan bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. sebagai berikut :

Tabel 1 Rumus Kategori

Rumus	Kategori
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah
$\text{Mean} - 1.SD < X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$\text{Mean} + 1.SD > X$	Tinggi

Tabel 2 Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi Dukungan Sosial				
Kategori	Rentang	Frequency	Percent	Mean
Rendah	$X < 72,5 - 1(12,6)$	8	11%	72,5
Sedang	$72,5(13) < X < 72,5 + 1(12,6)$	60	80%	
Tinggi	$73 + 1(12,6) > X$	7	9%	
Total		75	100%	

Berdasarkan tabel 2 hasil kategorisasi dukungan sosial dalam penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase responden pada masing-masing kategori dukungan sosial. Dari total 75 subjek yang diteliti, terdapat 8 orang responden yang termasuk dalam kategori rendah dengan nilai dukungan sosial di bawah $72,5 - 1(SD 12,6)$, yang mewakili 11% dari keseluruhan subjek. Kategori ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari subjek merasakan dukungan sosial yang sangat minim.

Sebaliknya, mayoritas responden yaitu 60 orang atau 80% dari total subjek, termasuk dalam kategori sedang. Kategori ini mencakup nilai dukungan sosial antara $72,5 - 1(SD 12,6)$ dan $72,5 + 1(SD 12,6)$, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat dukungan sosial yang moderat. Hal ini menggambarkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh mayoritas subjek berada pada tingkat menengah, yang mungkin cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks akademik dan pekerjaan.

Sedangkan, 7 responden atau 9% dari total subjek berada pada kategori tinggi, dengan nilai dukungan sosial lebih dari $73+1(SD 12,6)$. Kategori ini menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang merasakan dukungan sosial yang sangat kuat. dukungan sosial pada kategori ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan mengurangi stress yang terkait dengan pekerjaan dan studi.

Secara keseluruhan, hasil kategorisasi dukungan sosial ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang. ini mengindikasikan bahwa tingkat dukungan sosial yang mereka terima cenderung berada dalam kisaran moderat. kategorisasi ini penting untuk memahami seberapa efektif dukungan sosial dalam membantu mahasiswa yang bekerja, serta untuk menilai apakah dukungan sosial yang diterima cukup untuk mempengaruhi prestasi belajar mereka secara positif. jika sebagian besar subjek berada dalam kategori sedang, ini mungkin menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan dukungan sosial yang lebih baik bagi mahasiswa, terutama dalam membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kombinasi antara studi dan pekerjaan.

Tabel 3 Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategorisasi Prestasi Belajar				
Kategori	Rentang	Frequency	Percent	Mean
Rendah	$X < 42,6 - 1(7,1)$	10	13%	42,6
Sedang	$42,6 - 1(7) < X < 42,6 + 1(7,1)$	53	71%	
Tinggi	$42,6 + 1(7,1) > X$	12	16%	
Total		75	100%	

Berdasarkan Tabel 3 hasil kategori prestasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase responden pada masing-masing kategori prestasi belajar. Dari total 75 subjek yang diteliti, terdapat 10 responden atau 13% dari keseluruhan subjek yang berada pada kategori rendah, dengan nilai prestasi belajar di bawah $42,6 - 1(SD 7,1)$. Kategori ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil responden memiliki prestasi belajar yang relatif rendah, yang mungkin mencerminkan tantangan atau kesulitan dalam mencapai hasil akademik yang memadai.

Sebaliknya, mayoritas responden, yaitu 53 orang atau 71% dari total subjek, termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai prestasi belajar antara $42,6 - 1(SD 7,1)$ dan $42,6 + 1(SD 7,1)$. Kategori ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat prestasi belajar yang moderat, yang menunjukkan pencapaian hasil akademik yang cukup baik namun belum mencapai potensi maksimal mereka. Ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa yang bekerja memiliki prestasi belajar yang cukup stabil dan mungkin mengalami beberapa kendala tetapi masih mampu mencapai hasil yang memadai dalam studi mereka.

Selain itu, terdapat 12 responden atau 16% dari total subjek yang berada pada kategori tinggi, dengan nilai prestasi belajar di atas $42,6 + 1(SD 7,1)$. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berhasil mencapai prestasi belajar yang sangat baik. ini menandakan bahwa meskipun beberapa mahasiswa menghadapi tantangan dalam keseimbangan antara pekerjaan dan studi, ada juga yang mampu mencapai hasil akademik yang sangat memuaskan.

Secara keseluruhan, hasil kategorisasi prestasi belajar ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sedang, mencerminkan bahwa tingkat prestasi belajar mereka umumnya berada dalam kisaran moderat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang bekerja dapat mencapai hasil akademik yang memadai, masih terdapat potensi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui berbagai intervensi atau dukungan tambahan. Kategorisasi ini penting untuk memahami seberapa efektif faktor-faktor seperti dukungan sosial dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

2. Hasil Uji Asumsi

Pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program SPSS (Statistical Program Social Science) 26.0. peneliti melakukan beberapa uji analisis yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari lapangan terdistribusi dengan normal atau tidak dimana analisis ini dilakukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi $p > 0,05$ atau data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Haniah, 2014). Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Prestasi Belajar	Dukungan Sosial
N		75	75
Normal Parameters	Mean	42.72	72.59
	Std. Deviation	71.142	12.600
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.157	.200
	Positive	.083	.117
	Negative	-.157	-.200
Test Statistic		.157	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan terdistribusi normal atau tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi $p > 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal (Haniah, 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu prestasi belajar dan dukungan sosial, memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga tidak menyebar secara merata dan tidak mengikuti pola distribusi normal. Ketidaknormalan data ini dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena analisis statistik yang dilakukan selanjutnya mungkin tidak dapat dianggap mewakili atau berlaku untuk seluruh populasi mahasiswa yang bekerja di Salatiga. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan metode statistik non-parametrik atau melakukan transformasi data untuk memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan suatu analisis asumsi yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak, dimana data dianggap linier apabila taraf signifikansi pada tabel Anova $< 0,05$ atau dapat dikatakan bahwa jika data memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linier (Kurniawan, 2017). Berikut merupakan hasil dari uji linearitas:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
			Sum of Squares	Mean Square	F
Prestasi Belajar * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	10727.216	429.089	20.593
	Linearity		9275.116	9275.116	445.146

	Deviation from Linearity	1452.100	60.504	2.904
	Within Groups	1020.970	20.836	
	Total	11748.187		

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) diperoleh sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti, yaitu dukungan sosial dan prestasi belajar. “Hubungan linear” berarti bahwa ketika satu variabel berubah (misalnya, dukungan sosial meningkat atau menurun), variabel lain (prestasi belajar) juga berubah dengan pola yang konsisten dan dapat diprediksi. Dalam konteks ini, hubungan linear menunjukkan bahwa perubahan dalam dukungan sosial akan menghasilkan perubahan yang searah dan dapat diukur dalam prestasi belajar.

Jadi, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik, artinya hubungan tersebut bukan kebetulan dan mewakili pola yang jelas dan konsisten.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman dimana analisis ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak terdistribusi dengan normal sehingga perlu dilakukan dengan analisis non parametrik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang tidak harus memenuhi banyak asumsi, salah satunya adalah normalitas. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Correlations		Prestasi Belajar	Dukungan Sosial
Spearman's rho	Prestasi Belajar	1.000	.809
			.000
	N	75	75
	Dukungan Sosial	.809	1.000
		.000	
	N	75	75

Berdasarkan tabel uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis SPSS for windows versi 26 menggunakan analisis Rank Spearman, diperoleh nilai signifikansi (p) yaitu sebesar 0,000 atau dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi (p) < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 pada penelitian ini ditolak dan H1 diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja. Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang dapat dicapai oleh mahasiswa yang bekerja.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja. Penelitian ini melibatkan 75 mahasiswa di Salatiga yang bekerja baik part-time maupun full-time. Setelah dilakukan analisis korelasi,

diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,809 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara dukungan sosial dan prestasi belajar mahasiswa yang bekerja. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dan prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja.

Koefisien korelasi sebesar 0,809 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel ini cukup kuat. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa yang bekerja, semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Hal ini konsisten dengan kerangka berpikir dalam penelitian ini yang menekankan pentingnya dukungan sosial sebagai sumber daya psikologis yang dapat membantu mahasiswa yang bekerja dalam mengatasi tekanan akademik dan pekerjaan. Dalam konteks ini, dukungan sosial dianggap sebagai bentuk koping mekanisme yang efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan motivasi belajar (Samputri & Sakti, 2015 ; Astuti & Hartanti, 2103).

Mahasiswa yang bekerja memiliki tantangan yang unik, yaitu harus membagi waktu dan energi antara tugas akademik dan pekerjaan. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres dan kelelahan emosional, yang pada gilirannya berdampak pada prestasi akademik mereka (Triwijayanti & Astiti, 2019). Dengan adanya dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, mahasiswa merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan diberdayakan. Dukungan sosial berperan dalam memberikan dorongan emosional, informasi yang berguna, dan bantuan praktis, yang semuanya dapat membantu mahasiswa mengelola waktu dan stres mereka dengan lebih baik (Sarafino dalam Dianto, 2017). Dukungan ini, baik berupa nasihat, dorongan moral, maupun bantuan fisik, dapat meminimalkan efek negatif dari stres dan tekanan yang mereka alami.

Cohen dan Wills (1985) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai buffer atau penyangga terhadap stres. Ini berarti bahwa dukungan sosial dapat membantu individu, termasuk mahasiswa yang bekerja, untuk mengatasi stres dengan cara mengurangi dampak negatif dari stres terhadap kesehatan mental dan fisik. Selain itu, Heaphy dan Dutton (2008) menemukan bahwa mahasiswa dengan akses yang memadai terhadap sumber daya dukungan sosial lebih tahan terhadap kelelahan emosional dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memiliki sumber daya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan hanya mempengaruhi kesejahteraan emosional mahasiswa, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka (Spielman & Julka, 2004).

Lebih lanjut, dukungan sosial tidak hanya memberikan bantuan emosional, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi penting dan motivasi yang dapat membantu mahasiswa yang bekerja untuk tetap fokus dan terorganisir dalam mengelola waktu mereka. Misalnya, penelitian oleh Jeremia dan Kusmiyati (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dukungan ini memungkinkan mahasiswa yang bekerja untuk merasa lebih aman dan percaya diri, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk berprestasi lebih baik. Astuti dan Hartati (2013) juga menemukan bahwa mahasiswa yang merasakan kenyamanan dari dukungan sosial cenderung lebih bersemangat dan termotivasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Dukungan sosial dapat datang dari berbagai sumber, termasuk orang tua, teman sebaya, dan komunitas. Setiap bentuk dukungan sosial dapat memiliki pengaruh yang berbeda pada mahasiswa. Misalnya, dukungan dari keluarga cenderung memberikan stabilitas emosional dan dorongan moral, sementara dukungan dari teman sebaya dapat memberikan rasa solidaritas dan saling menguatkan. Studi oleh Susanti dan Maryam (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial sering merasa tidak berharga dan terkucil, yang dapat menyebabkan perasaan negatif seperti frustrasi, pesimisme, dan kurang motivasi. Sebaliknya, mahasiswa yang menerima dukungan sosial cenderung lebih mampu mengoptimalkan

kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan, baik di lingkungan akademik maupun pekerjaan.

Dalam konteks ini, dukungan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang sangat penting untuk mahasiswa yang bekerja, karena memungkinkan mereka untuk membangun jaringan dan mendapatkan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perkembangan akademik mereka. Dukungan sosial juga dapat memperkuat rasa kohesi dan solidaritas di antara mahasiswa, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif (Rensi & Sugiarti dalam Situmorang & Latifah, 2014). Menurut Sarafino (dalam Suparno, 2017), dukungan sosial dapat diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua dan keluarga, serta oleh orang lain di lingkungan sosial, seperti kawan dan komunitas. Dukungan ini berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Namun, penelitian ini memiliki kekurangan dalam proses pemilihan subjek. Diketahui bahwa data yang diperoleh cenderung tidak normal, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada populasi mahasiswa yang bekerja di Salatiga. Untuk penelitian selanjutnya, pemilihan subjek sebaiknya dilakukan dengan lebih selektif dengan kriteria yang lebih ketat. Misalnya, kriteria dapat mencakup spesifikasi jenis pekerjaan (part-time vs full-time), durasi pekerjaan, dan tingkat kesulitan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa. Selain itu, pendekatan langsung seperti wawancara atau survei terstruktur dengan metode pengambilan sampel stratified random sampling juga dapat diterapkan untuk memastikan kesesuaian karakteristik subjek dengan populasi yang ditargetkan. Dengan cara ini, proses pengisian skala atau alat ukur akan lebih terarah dan mengurangi kemungkinan bias, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara dukungan sosial dan prestasi belajar. Dengan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga prestasi belajarnya, begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga menemukan beberapa temuan tambahan diantaranya tingkat Dukungan Sosial: Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa yang bekerja dalam penelitian ini didominasi pada kategori sedang, Tingkat Prestasi Belajar: tingkat prestasi belajar pada mahasiswa yang bekerja dalam penelitian ini didominasi pada kategori sedang. kendala dalam Pengumpulan Data: Penelitian mengalami kendala dalam mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria karena kesibukan mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Analisis Validitas Data: Data yang diperoleh cenderung tidak normal sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini yaitu mahasiswa yang bekerja di Salatiga.

Hal tersebut dapat dilihat juga dari signifikan person correlations, diketahui $r = 0,809$ sehingga terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan prestasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan dikatakan signifikan karena nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$). Kedua variabel ini memiliki hubungan linier ($p > 0,05$) yaitu sebesar 2.905. Kedua variabel berdistribusi tidak normal karena nilai signifikan kedua variabel ($p < 0,05$) yaitu variabel dukungan sosial sebesar 0.000 dan variabel prestasi belajar sebesar 0.000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta mengingat masih ada keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bagi Remaja: Remaja yang bekerja sambil kuliah harus meningkatkan motivasi belajar dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan studi. Dukungan sosial dari teman dan

keluarga sangat penting untuk membantu mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

2. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak mereka yang bekerja sambil kuliah. Dengan memberikan perhatian dan dorongan, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengumpulan data secara lebih selektif dan langsung, serta mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang lebih sesuai untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianticha, R. S. (2022). Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Bekerja Fakultas Psikologi Di Universitas Yudharta Purwosari Kabupaten Pasuruan (Doctoral Dissertation, Uin Kh Achmad Shiddiq Jember).
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-13.
- Bloom, B. S. (1975). *Taxonomy of Educational Objective Cognitives Domain*. New York: David Mc. Kay.
- Bloom, B. S. (1984). *Bloom's Taxonomy*.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *The Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive*.
- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-Regulated Learning (Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145-155.
- Fera, A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Strategi Coping Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fithriana, N. H. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Haniah, N. (2014). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors.
- Jeremia, I. B., & Kusmiyanti, K. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan Angkatan Liv Program Studi Manajemen Pemasarakatan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 125-132.
- Jo, J. (2021). Analisis Durasi Menganggur Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia dari Perspektif Penawaran tenaga Kerja (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Kusumastuti, A. N. (2019). Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Bekerja.
- Laksono, L. "Hubungan antara Locus Of Control dan Perilaku Menolong (Altruis) Mahasiswa Universitas Esa Unggul", Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2013
- Lestari, I. D., Samsugi, S., & Abidin, Z. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Pekerjaan Part Time Berbasis Mobile Di Wilayah Bandar Lampung. *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, 1(1), 18-21.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif: panduan praktis merencanakan, melaksanakan dan analisis dalam penelitian kuantitatif. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi belajar Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Maulidyya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi

- Akademis Melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (Gamajop)*, 5(2), 166-177.
- Nadia, S., & Murkhana, M. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi belajar Dan Kelelahan Emosional Yang Dimediasi Oleh Self-Esteem Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7(1), 81-97.
- Nisak, K., Musfiana, M., & Irsyadillah, I. (2019). Usaha-Usaha Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Menambah Pendapatan Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 1(1).
- Patty, S., Id, P. C., Wijono, S., Setiawan, A., Psikologi, F., Psikologi, S., Kristen, U., & Wa Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (Senapih) (Vol. 1, No. 1, Pp. 128-135)*.
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita Pt. Arni Family Ungaran. *Jurnal Empati*, 4(4), 208-216.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons
- Sarafino, E. P., & T.W Smith. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. UnitedStates of America: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P., & T.W Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. New York: John Wiley & Sons. .
- Sarafino, E. P., & T.W Smith. (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions Ed. 7th*. Canada: Jhon Wiley & Sons.
- Sari, R. A., & Maryam, E. W. (2022, October). Hubungan Antara Gratitude dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Pekerja di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. In *Bandung Conference Series: Psychology Science (Vol. 2, No. 3, pp. 865-872)*.
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, M. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, Dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 154-163.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392-401.
- Sugiyanto, S. (2009). Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Paradigma*, 4(08).
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesadaran Diri Dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 173-179.
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 66-71
- Susanti, M. E., & Maryam, E. W. (2022). Overview Of Sosial Support For Students Who Work While Studying At The University For Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal Of Islamic And Muhammadiyah Studies*, 3, 10-21070.
- Sutam, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Bekerja (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Taylor, S. E. (2009). *Health Psychology (Eight ed.)*. McGraw Hill Inc
- Triwijayanti, I. D. A. K., & Astiti, D. P. (2019). Peran Dukungan Sosial Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 320.
- Yusnita, N., & Fadhil, F. (2015). Pengaruh Pelatihan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv Cibalung Happy Land Bogor. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 1-5.